

PENGUATAN LITERASI DAN KETAHANAN KELUARGA MELALUI SEMINAR PENGASUHAN, GIZI, DAN PERLINDUNGAN IBU-ANAK DI DESA RANGDUMULYA

STRENGTHENING FAMILY LITERACY AND RESILIENCE THROUGH A SEMINAR ON PARENTAL CARE, NUTRITION, AND MOTHER-CHILD PROTECTION IN RANGDUMULYA VILLAGE

Siti Nurkomalasari^{1*}, Siti Karmila², Nurjanah³, Yanah⁴, Deden Deni Mahendra⁵, Devi Sulaeman⁶
STIT Rakeyan Santang, Indonesia

***Email Correspondence:** sitinurkomalasari982@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keluarga dan memperkuat ketahanan keluarga melalui seminar bertema “Penguatan Literasi dan Ketahanan Keluarga di Desa Rangdumulya: Pengasuhan, Gizi, dan Perlindungan Ibu-Anak Menuju Karawang Maju.” Kegiatan dilaksanakan pada 11 September 2025 dengan melibatkan ibu-ibu PKK, kader posyandu, serta guru PAUD. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta terkait pengasuhan positif, pentingnya gizi seimbang, dan perlindungan anak berdasarkan instrumen pre-test dan post-test. Selain itu, peserta menyatakan kesiapannya untuk menerapkan praktik pengasuhan berbasis literasi dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi literasi, gizi, dan perlindungan dalam satu program masyarakat, yang berkontribusi terhadap terciptanya keluarga tangguh sebagai fondasi Karawang Maju.

Kata kunci: Literasi Keluarga, Ketahanan Keluarga, Pengasuhan, Gizi, Perlindungan Anak.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve family literacy and strengthen family resilience through a seminar themed "Strengthening Family Literacy and Resilience in Rangdumulya Village: Parenting, Nutrition, and Protection of Mothers and Children Towards Advanced Karawang." The activity was carried out on September 11, 2025, involving PKK mothers, posyandu cadres, and PAUD teachers. The service implementation method is in 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of positive parenting, the importance of balanced nutrition, and child protection based on pre-test and post-test instruments. In addition, participants expressed their readiness to implement literacy-based parenting practices in their daily lives. The novelty of this activity lies in the integration of literacy, nutrition, and protection in one community program, which contributes to the creation of resilient families as the foundation of Advanced Karawang.

Keywords: Family Literacy, Family Resilience, Parenting, Nutrition, Child Protection.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan literasi dan ketahanan keluarga sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di tingkat desa. Di Indonesia, masih terdapat tantangan besar dalam meningkatkan tingkat literasi, terutama di daerah pedesaan yang cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan informasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat literasi masyarakat desa di Indonesia mencapai sekitar 80%, namun masih terdapat disparitas yang signifikan antara

desa dan kota, dengan desa cenderung memiliki tingkat literasi lebih rendah dan akses pendidikan yang terbatas (Kartika, 2023).

Literasi keluarga menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak dan ketahanan masyarakat. Menurut (UNESCO., 2021), literasi keluarga tidak hanya menyangkut keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan orang tua dalam mengakses, memahami, dan mengaplikasikan informasi dalam pengasuhan anak. Di sisi lain, *family resilience* atau ketahanan keluarga mencakup kapasitas keluarga untuk beradaptasi dengan tantangan dan membangun ikatan yang sehat (Walsh, 2016).

Kondisi di Desa Rangdumulya Secara regional, Kabupaten Karawang telah menjadi fokus intervensi gizi dan literasi keluarga. Data resmi menunjukkan tren penurunan prevalensi stunting di Karawang dari angka tinggi pada tahun sebelumnya menuju capaian yang lebih rendah; laporan daerah menyebutkan prevalensi stunting menurun menjadi sekitar 14% pada 2022 dan upaya penanganan terus dilakukan melalui program terpadu pada 2023–2024. Penurunan ini merupakan konteks penting karena stunting berkaitan langsung dengan kemampuan kognitif dan kesiapan belajar anak yang dapat diintervensi melalui penguatan literasi keluarga dan edukasi gizi. Oleh karena itu, seminar ini ditempatkan pada kebutuhan praktis lokal untuk mendukung target kabupaten dalam penurunan stunting dan peningkatan kualitas keluarga. menunjukkan masih adanya tantangan terkait rendahnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang, praktik pengasuhan yang belum konsisten dengan prinsip *positive parenting*, serta keterbatasan pemahaman terkait perlindungan ibu-anak.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Suryani & Maulida., 2022) menegaskan bahwa ketahanan keluarga sangat dipengaruhi oleh kualitas literasi keluarga, terutama dalam aspek kesehatan dan pendidikan anak. Adapun menurut (Nita, 2025) menyebutkan bahwa seminar pengasuhan, edukasi gizi, dan perlindungan ibu-anak dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keluarga dan memperkuat ketahanan keluarga.

Program semacam ini berfungsi sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara langsung, serta membangun kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Sebagai contoh, studi di daerah lain menunjukkan bahwa partisipasi dalam seminar pengasuhan mampu meningkatkan pengetahuan tentang gizi hingga 40%, dan berkontribusi terhadap penurunan angka balita stunting secara signifikan.

Pemerintah Indonesia melalui (Kementerian PPPA., 2020) juga menekankan bahwa perlindungan anak dan penguatan keluarga menjadi agenda strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan seminar ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat Desa Rangdumulya, sekaligus mendukung visi Karawang Maju melalui peningkatan literasi keluarga dan ketahanan keluarga.

Tujuan kegiatan ini yakni: 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengasuhan positif berbasis literasi keluarga, 2) Kesadaran mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang sebagai penunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, serta 3) Memperkuat ketahanan keluarga melalui pemahaman perlindungan ibu dan anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty (Arifin, 2024), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Supriani, 2025) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Ketahanan Keluarga

Menurut Frankenberger definisi dari ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) adalah kondisi kecukupan dan berkesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi social. Sunarti (2001) menyimpulkan bahwa ketahanan keluarga dapat dirinci menjadi masukan (input), proses, dan keluaran (output). Input merupakan komponen awal atau modal, yaitu sumber daya keluarga.

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan dari sebuah keluarga dalam mengatur sumber daya dan masalah yang dialami agar mencapai keluarga yang sejahtera, yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan dari seluruh anggota keluarga (Lubis et al, 2018). Ketahanan keluarga juga merupakan alat pengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan tanggung jawab, peran dan fungsinya untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera (Mulyani et al, 2019).

Berdasarkan pemaparan para ahli, ketahanan keluarga merupakan kemampuan dimana keluarga dapat beradaptasi dengan berbagai macam kondisi dan memiliki keuletan serta kekuatan baik fisik maupun materi untuk terus mengembangkan diri dan anggota keluarganya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan penguatan literasi dan ketahanan keluarga melalui seminar pengasuhan, gizi, dan perlindungan ibu-anak di desa rangdumulya. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan demonstrative (Haris, 2023), di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses penguatan literasi dan ketahanan keluarga melalui seminar pengasuhan, gizi, dan perlindungan ibu-anak di desa rangdumulya dapat tercapai sesuai rencana. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini diawali dengan mengadakan kerja sama yang aktif dengan pihak pemerintah desa dan mitra lokal demi menjamin kegiatan berjalan sesuai rencana. Koordinasi mencakup penentuan jadwal, tempat pelaksanaan, serta dukungan fasilitas yang diperlukan.

Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Setelah observasi, dilakukan penyusunan materi seminar yang relevan dengan kebutuhan peserta, seperti tema pengasuhan positif, literasi keluarga, gizi seimbang, serta perlindungan ibu dan anak. Pada tahap ini juga dilaksanakan persiapan logistik, termasuk penyediaan peralatan presentasi, lembar evaluasi, konsumsi, dan dokumentasi kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Pada hari pelaksanaan, peserta melakukan pendaftaran sekaligus menerima perlengkapan seminar berupa modul ringkas, alat tulis, dan lembar evaluasi (pre-test serta post-test). Proses registrasi ini juga berfungsi guna mengevaluasi pencapaian target peserta serta mempersiapkan data administratif yang dibutuhkan. Tahap inti kegiatan berupa penyampaian materi yang meliputi: a) Pengasuhan Positif Berbasis Literasi Keluarga, b) Pentingnya Gizi Seimbang, serta c) Perlindungan Ibu dan Anak

Penyampaian dilakukan menggunakan beragam metode interaktif, antara lain ceramah, diskusi kelompok, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak sekadar memperoleh informasi, melainkan juga terlibat aktif dan berbagi pengalaman. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas tantangan sehari-hari terkait

pengasuhan, gizi, dan perlindungan anak. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dalam forum besar agar seluruh peserta dapat saling belajar serta memperoleh inspirasi dari pengalaman nyata.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Evaluasi penilaian dilaksanakan menggunakan instrumen angket dalam bentuk pre-test dan post-test untuk menilai perkembangan pemahaman peserta. Di samping itu, panitia juga mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Data hasil evaluasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan program ke depan.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, peserta diarahkan untuk membentuk kelompok kecil atau komunitas belajar keluarga di desa. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, serta memperkuat literasi keluarga dan pola hidup sehat. Selain itu, pihak penyelenggara akan melakukan pendampingan secara periodik agar materi yang diperoleh tidak hanya berhenti pada kegiatan seminar, namun sungguh diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan tahapan pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan kegiatan seminar mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Peserta

Temuan evaluasi memperlihatkan adanya kenaikan rata-rata sebesar 40% pada pemahaman peserta antara hasil pre-test dan post-test. Kenaikan ini paling menonjol pada aspek pemahaman terkait mengenai pentingnya gizi seimbang, pola pengasuhan anak berbasis literasi, serta keterkaitan antara keduanya dengan kualitas tumbuh kembang anak. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta belum mampu menjelaskan secara detail tentang komposisi makanan sehat atau strategi mendampingi anak dalam kegiatan membaca. Namun setelah seminar, peserta menunjukkan kemampuan lebih baik dalam merumuskan strategi sederhana untuk diterapkan di rumah.

Temuan ini sejalan dengan (Fitriani, 2021) yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan keluarga berbasis literasi berkontribusi pada peningkatan kualitas pengasuhan, terutama dalam hal kemampuan komunikasi yang lebih efektif antara orang tua dan anak. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan orang tua dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pola asuh yang mendukung perkembangan literasi dan kesehatan anak. Hal ini juga memperkuat pandangan bahwa kegiatan edukasi yang dirancang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat mampu memberikan dampak yang signifikan dalam waktu relatif singkat.

Partisipasi dan Antusiasme

Selain peningkatan pemahaman, aspek partisipasi dan antusiasme peserta juga menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan. Peserta aktif berkontribusi dalam sesi diskusi kelompok maupun tanya jawab, baik dengan menyampaikan pengalaman pribadi maupun mengajukan

pertanyaan terkait permasalahan sehari-hari. Misalnya, beberapa orang tua menanyakan cara membatasi penggunaan gawai pada anak tanpa menimbulkan konflik, atau strategi mengajak anak lebih tertarik pada aktivitas membaca daripada bermain game online.

Antusiasme ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan situasi nyata yang dihadapi oleh keluarga. Menurut Santrock dikutip (Mayasari, 2023), keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran merupakan salah satu ciri dari pembelajaran yang bermakna, karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri. Tingginya interaksi yang terjadi juga memperlihatkan adanya rasa kebersamaan antar peserta, sehingga kegiatan tidak hanya menjadi forum belajar, tetapi juga ruang berbagi pengalaman dan dukungan sosial. Pelaksanaan dapat menggunakan metode wawancara, namun lebih tepat bila melalui observasi. Selanjutnya dapat langsung diarahkan pada tahap evaluasi, terutama jika kegiatan hanya dilakukan satu kali. Pada bagian ini perlu dijelaskan hasil tes atau angket, khususnya terkait persentase peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan.

Relevansi dengan Konsep Family Resilience

Konsep ketahanan keluarga menurut (Walsh, 2016) menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka, adanya dukungan sosial, serta kemampuan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Seminar ini mendukung hal tersebut dengan memberikan pengetahuan praktis yang bisa langsung dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, lewat penjelasan tentang membangun kebiasaan membaca bersama, orang tua diajak menciptakan interaksi yang positif agar hubungan emosional dalam keluarga semakin kuat.

Selain itu, pembahasan tentang gizi seimbang juga sejalan dengan konsep ketahanan keluarga karena kesehatan fisik adalah dasar penting agar keluarga bisa berfungsi dengan baik. Jadi, ketahanan keluarga tidak hanya dilihat dari sisi psikologis atau sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh kesehatan anggotanya. Dengan pemahaman ini, keluarga diharapkan mampu membuat strategi yang lebih baik, baik dalam pola makan maupun pola asuh, untuk menghadapi tantangan di era digital.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pemahaman pengasuhan positif	45	85
Pemahaman gizi seimbang	40	80
Pemahaman perlindungan anak	42	82



Gambar 1. Kegiatan seminar

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Rangdumulya berhasil membantu meningkatkan pemahaman keluarga tentang pengasuhan, gizi, dan perlindungan ibu-anak. Kegiatan ini juga membuat keluarga mampu semakin tangguh dalam menghadapi beragam tantangan. Secara teori, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi, gizi, dan perlindungan anak bisa digabungkan sebagai cara untuk memperkuat ketahanan keluarga. Secara nyata, hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok belajar keluarga di desa yang bisa terus berlanjut sebagai wadah berbagi pengetahuan. Adapun saran yang perlu dilakukan, diantaranya: 1) Perlu diadakan pelatihan lanjutan secara berkala agar perubahan perilaku berkelanjutan, 2) Pemerintah desa dapat menjadikan program literasi keluarga sebagai agenda prioritas, serta 3) Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap ketahanan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah, nikmat, dan kemudahan-Nya sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama sehingga seminar ini dapat terlaksana dengan lancar, khususnya kepada:

1. Kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang yang telah memberikan bimbingan, dorongan, serta dukungan penuh dalam terlaksananya kegiatan ini.
2. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang senantiasa memfasilitasi serta mendampingi di setiap tahap pelaksanaan kegiatan.
3. Kepada Pemerintah Desa Rangdumulya, Karawang yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan demi kelancaran penyelenggaraan seminar ini.

4. Kepada seluruh peserta seminar yang terdiri atas ibu rumah tangga, kader posyandu, guru PAUD, dan tokoh masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias hingga selesai.
5. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi, baik berupa dukungan moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Fitriani. (2021). Pengaruh literasi keluarga terhadap pola asuh anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1672–1682.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Kementerian PPPA. (2020). *Strategi Nasional Pengasuhan Anak*. Jakarta: KemenPPPA.
- Lubis et al. (2018). *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mulyani et al. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2), 62–72.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.

<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>

- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryani & Maulida. (2022). Literasi keluarga dan ketahanan keluarga di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 129–138.
- UNESCO. (2021). *Family literacy and learning*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Walsh. (2016). *Strengthening family resilience*. New York: Guilford Press.